

**EKSPLORASI MATERI *ILMU NAHW* PADA CHAT-GPT: KOMPARASI
PERKEMBANGAN DIGITAL DENGAN KAJIAN TEORITIS PARA PAKAR
BAHASA ARAB**

Husnaini Jamil¹, Nur Astilah Astin²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Bone

husnainijamil22@gmail.com

Abstract

Language as a means of communication will continue to develop along with the development of humans as language users, even with Arabic. If a few years ago Arabic was oriented towards the use of understanding religion, then in this era of society 5.0 Arabic has spread its wings to become a communication language that is actively used by various groups. Learning Arabic is one of the foreign languages that learners are interested in. In this era of society, which cannot be separated from the flow of digitalization on various fronts, the Arabic language has also undergone development, such as the digitization of various Arabic studies. This helps various Artificial Intelligence applications to collect data on the Arabic language and all studies related to it. Like Chat-GPT, In 2024, this application will be able to become one of the references for Arabic learners in finding the studies needed such as the Arabic structure known as Nahw Science. It is hoped that with this digital development, it will be easier for Arabic learners to master Arabic comprehensively and in-depth.

Keywords: Chat GPT, Digital Development, Arabic, Nahwi Science, Comparative Studies

Abstrak

Bahasa sebagai alat komunikasi akan terus berkembang seiring perkembangan manusia sebagai pengguna bahasa, bagitupun dengan Bahasa Arab. Jika beberapa tahun sebelumnya Bahasa Arab berorientasi pada penggunaan untuk memahami agama, maka di era society 5.0 ini Bahasa Arab semakin melebarkan sayapnya menjadi Bahasa komunikasi yang aktif digunakan oleh berbagai kalangan. Pembelajaran Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa asing yang diminati oleh pembelajar. Pada era society ini yang tidak lepas dari arus digitalisasi pada

berbagai lini, mengakibatkan Bahasa Arab juga mengalami perkembangan, seperti digitalisasi berbagai kajian Bahasa Arab. Hal ini membantu beragam aplikasi *Artificial Intelligence* untuk mengumpulkan data tentang Bahasa Arab dan seluruh kajian yang berkaitan dengannya. Seperti Chat-GPT, tahun 2024 aplikasi ini mampu menjadi salah satu referensi para pembelajar Bahasa Arab dalam menemukan kajian-kajian yang dibutuhkan seperti struktu Bahasa Arab yang dikenal dengan *Ilmu Nahw*. Diharapkan dengan perkembangan digital ini, akan semakin memudahkan para pembelajar Bahasa Arab untuk menguasai Bahasa Arab secara komprehensif dan mendalam.

Kata Kunci: Chat GPT, Perkembangan Digital, Bahasa Arab, Ilmu Nahwi, Studi Komparatif

PENDAHULUAN

Tipologi Chamito-Semitic atau yang dikenal dengan rumpun bahasa Semit-Hamit ditetapkan sebagai cikal bakal lahirnya bahasa Arab berkat perjalanan panjang yang dilakukan oleh salah satu keturunan bangsa Semit yaitu Sam ibn Nuh (Salim, 2017). Sejak digunakannya, Bahasa Arab sebagai salah satu Bahasa komunikasi mengalami perkembangan mengikuti perkembangan manusia, sebagaimana fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, terutama dalam dunia pendidikan di abad 21, di mana seluruh lapisan masyarakat dituntut memiliki *skill* berkomunikasi dengan berbagai cara (Mahmudi et al., 2022). Begitupun bahasa Arab, sejak di tetapkan sebagai bahasa Internasional oleh PBB, keberadaan bahasa Arab memiliki posisi krusial dalam berbagai aspek kehidupan, mulai sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Hal ini menuntut para pembelajar bahasa Arab di seluruh penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia, supaya bisa mengatasi beragam hambatan dalam mempelajari bahasa arab (Yunisa, 2022), seperti kekurangan referensi, sedikitnya native speaker, minimnya teknologi yang support terhadap bahasa arab, dan kesulitan memahami tata bahasa Arab atau yang dikenal dengan Qawaid (Nahw dan Sharaf).

Era digital atau society 5.0 saat ini memberikan banyak alterenatif untuk mendukung proses perkembangan kemampuan bahasa Arab, salah satunya adalah dengan penggunaan teknologi berupa multimedia interaktif, serta ditunjang dengan hadirnya beragam aplikasi berbasis *Artificial Intellegencies* (Jamil & Agung, 2022). Suryadi menjelaskan bahwa terdapat 9 tantangan yang harus dihadapi dunia pendidikan di era Society 5.0 ini, salah satunya adalah proses pertemuan ilmu dan teknologi (Mukhtar, 2021).

Salah satu aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang banyak digunakan oleh praktisi Pendidikan saat ini adalah Chat-GPT (*Chat Generative Pre Trained Transformer*). Akhir tahun 2022, dunia digital dihebohkan dengan diluncurkannya Chat-GPT chatbot yang mampu menarik 1 juta pengguna hanya dalam waktu 1 minggu setelah peluncurannya

(Malinka et al., 2023). Aplikasi ini mengusung konsep menyediakan halaman tanya jawab antara pengguna dan sistem melalui bantuan internet yang didasarkan pada algoritma pembelajaran secara mendalam, bahkan Sebagian kalangan menyatakan bahwa Chat-GPT ini akan menjadi pengganti pencarian Google (Khalil & Er, n.d.).

Keunggulan Chat-GPT yang mampu mengalisis beragam pertanyaan dan memberikan jawaban mendalam, juga dirasakan oleh akademisi Pendidikan. Mulai dari pengembang Pendidikan, pendidik, peserta didik, orang tua dan Masyarakat, berbondong-bondong memanfaatkan aplikasi ini untuk menyelesaikan berbagai tugas dan menambah pengetahuan apapun yang dipelajari peserta didik di lembaga Pendidikan, formal, informal, maupun non formal. Dengan kemajuan teknologi ini semakin menguatkan paradigma bahwa pendidik tidak lagi menjadi sumber pengetahuan utama dan satu-satunya, namun ada sumber lain yang memiliki jangkauan lebih luas dan cepat, serta dapat digunakan kapanpun dan dimanapun (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Martiana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Bahasa Arab juga mendapat keuntungan yang tidak sedikit dengan hadirnya aplikasi-aplikasi berbasis AI (Artificial Intelligence), di antaranya adalah kemudahan dalam proses penerjemahan Arab-Indonesia atau sebaliknya, sehingga proses penerjemahan yang biasanya membutuhkan waktu lama bisa di persingkat dengan sesingkat-singkatnya (Nurullawasepa et al., 2023). Selain itu, Abdul Rahman Ramadhan menyimpulkan bahwa *chatbot* AI dapat digunakan untuk menjadikan proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih dinamis, karena mampu memberikan respon instan, Latihan yang variative, umpan balik yang mendalam, serta membuka peluang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk memperkaya pengetahuan dan kemampuannya dalam Bahasa Arab (Rahman Ramadhan, 2023).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan kajian analisis baru yang lebih mendalam dalam bidang Bahasa Arab, terutama dalam pemahaman tentang struktur Bahasa Arab. Struktur Bahasa Arab atau selanjutnya disebut dengan *Ilmu Nahw* merupakan salah satu unsur Bahasa dalam Bahasa Arab yang memegang peranan penting saat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. (Agung & Jamil, 2020). Banyak aplikasi yang mampu mengakomodir kebutuhan pengetahuan Bahasa Arab, namun tidak sedikit aplikasi yang keliru dalam memilih struktur Bahasa yang tepat, seperti Google translate, Bing, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi manfaat Chat-GPT dalam pembahasan Ilmu Nahw, baik dari aspek teoritis atau aplikatif, dan dibandingkan dengan penyajian materi yang dituliskan pakar Ilmu Nahw sejak beberapa decade sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab di era digital. Data diperoleh berdasarkan artikel, sumber bacaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Peneliti menggunakan teknik analisis teks untuk menganalisis dan mengolah data yang diperoleh secara akurat. Adapun langkah triangulasi data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber data atau dalam teknik pengumpulan data. Peneliti dapat menganalisis data secara sistematis dan terstruktur melalui langkah-langkah berikut. Pertama, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di era digital dan penggunaan Chat-GPT melalui artikel, sumber bacaan dan sumber lapangan. Kedua, peneliti mengklasifikasikan kebutuhan data yang dibutuhkan. Ketiga, peneliti menampilkan data yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab di era digital dengan sistem yang terstruktur dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Keempat, peneliti memberikan rekomendasi pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artificial Intelligence (AI) adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang dapat melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Definisi ini mencakup kemampuan untuk belajar, memahami, dan mengambil keputusan berdasarkan data. AI dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, mulai dari pengenalan suara hingga analisis data, dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi (BAĪDOO-ANU & OWUSU ANSAH, 2023). Sedangkan menurut Supriyadi, Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan intelektual manusia, memungkinkan sistem komputer untuk belajar dari pengalaman, mengidentifikasi pola, dan membuat keputusan (Supriyadi, 2022).

Bidang studi yang dikenal sebagai kecerdasan buatan pertama kali dipelopori oleh ilmuwan John McCarthy dan diperkenalkan secara terbuka kepada publik pada Konferensi Dartmouth pada tahun 1956 (BAĪDOO-ANU & OWUSU ANSAH, 2023). Meskipun konsep dasar AI telah ada sejak awal perkembangan komputer digital pada tahun 1940-an. Sejak saat itu, AI telah mengalami berbagai fase perkembangan, termasuk gelombang pertama yang berfokus pada pemrograman berbasis aturan, gelombang kedua yang melibatkan pembelajaran mesin, dan gelombang ketiga yang memanfaatkan *deep learning* dan data besar (Qadir, 2023).

Berdasarkan kompleksitas dan kemampuannya, Herry mengategorikan AI menjadi empat yaitu (1) AI Lemah (Weak AI), AI jenis ini adalah sistem yang dirancang untuk melakukan tugas spesifik dan tidak memiliki kesadaran atau pemahaman. Contohnya adalah asisten virtual seperti Siri dan Google Assistant, yang dapat menjalankan perintah tertentu

tetapi tidak memiliki kemampuan untuk berpikir atau memahami konteks secara mendalam. (2) AI Kuat (Strong AI) yaitu konsep AI yang memiliki kemampuan untuk memahami, belajar, dan beradaptasi seperti manusia. Meskipun saat ini masih dalam tahap pengembangan, AI kuat diharapkan dapat melakukan berbagai tugas dengan tingkat kecerdasan yang setara dengan manusia. (3) AI Sempit (Narrow AI) merupakan sistem yang dirancang untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan efisiensi tinggi. Contohnya termasuk algoritma rekomendasi yang digunakan oleh platform streaming atau sistem pengenalan wajah. (4) AI Luas (General AI) merupakan jenis AI yang dapat melakukan berbagai tugas dan belajar dari pengalaman yang berbeda, mirip dengan kemampuan kognitif manusia. Saat ini, AI luas masih menjadi tujuan jangka panjang dalam penelitian AI (Murcahyanto, 2023).

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadikan banyak inovasi dan pengembangan yang muncul pada system seperti Artificial Intelligence. Salah satunya yang sedang ramai diperbincangkan adalah ChatGPT. Di bulan November 2022 lalu, sebuah laboratorium riset kecerdasan buatan (AI/Artificial Intelligence) bernama OpenAI di Amerika Serikat telah merilis aplikasi chatbot yang dinamakan ChatGPT (A. Setiawan & Luthfiyani, 2023). Prototipe ChatGPT merupakan sistem chatbot kecerdasan buatan berbasis dialog yang mampu menafsirkan bahasa alami manusia dan menghasilkan teks yang sangat detail dan berpenampilan layaknya seperti manusia (Marr, 2020). Chat GPT, yang merupakan singkatan dari "*Generative Pre-trained Transformer*," dikembangkan oleh OpenAI dan diluncurkan pada tahun 2020. Teknologi ini dirancang untuk menghasilkan teks yang berkualitas tinggi dan alami, serta dapat digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk dalam konteks Pendidikan (Murcahyanto, 2023).

Fungsi Chat GPT adalah mengembalikan jawaban pengguna berdasarkan kata atau kalimat yang dimasukkan. GPT Chat dapat merespons hampir semua kata atau frasa yang Anda ketik, namun tidak akan merespons pertanyaan yang dianggap ilegal atau berisi kekerasan. Sebaliknya, tujuan obrolan GPT adalah untuk memberikan informasi dan membantu berbagai tugas (Supriyadi, 2022). Meskipun fungsi utama ChatGPT adalah meniru percakapan manusia, kemampuannya jauh lebih dari itu, ia benar-benar dapat menciptakan hal-hal baru, seperti puisi, cerita, atau novel, atau bertindak seperti apa pun sesuai kemampuannya (Tlili et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian, ChatGPT memiliki beberapa kelebihan diantaranya, ChatGPT mampu memberikan jawaban yang tersusun dengan baik, rangkaian dari antar katanya memiliki ketelitian yang tepat, selain itu ChatGPT juga mampu menghafal percakapan-percakapan sebelumnya, bahkan ChatGPT juga mampu menghasilkan jurnal atau sebuah artikel ilmiah dengan waktu yang cepat (Ramadhan et al., 2023). Sedangkan kekurangannya adalah jawaban yang diberikan ChatGPT belum tentu benar sehingga tidak dapat dijadikan sebuah tolak ukur. Selain itu, kuantitas penggunaan ChatGPT dapat membuat

sesorang kurang berpikir, menulis secara kritis, dan memiliki rasa malas dengan hanya *copy-paste* saja (Sholihatin et al., 2023). Penggunaannya yang terbilang sangat mudah dan efisien juga dapat mengakibatkan kualitas akademik yang menurun dan penyebaran informasi yang tidak benar (Manohar et al., 2024).

Dalam konteks Pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Arab, Chat GPT dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk memperoleh bahan ajar, menjembatani kebutuhan pelajar akan sumber daya yang interaktif dan adaptif. Chat GPT dapat menyediakan akses real-time ke berbagai materi pembelajaran, mulai dari kosakata dasar hingga teks-teks kompleks dalam bahasa Arab (Wijayanto, 2024). Selain itu, ChatGPT juga dapat menghasilkan contoh kalimat, dialog, dan latihan berbasis konteks yang relevan untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata (D. Setiawan et al., 2023). ChatGPT juga memungkinkan personalisasi materi pembelajaran, memungkinkan siswa menerima pelatihan dan materi yang disesuaikan dengan tingkat kinerja dan kebutuhan mereka (Javaid et al., 2023). Dengan demikian, ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan tetapi juga sebagai sumber bahan ajar dalam pembelajaran yang dinamis. Kemampuan untuk menyediakan interaksi real-time dan kontekstual menjadikannya sumber daya yang berharga di bidang pendidikan bahasa Arab, berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif (H.I.A, 2023). Perkembangan bahasa Arab sendiri, bersamaan dengan masuknya Islam ke wilayah nusantara. Seiring berjalannya waktu, bahasa Arab mempunyai daya magnet tersendiri, terbukti banyaknya pelajar yang tertarik memperdalam bahasa Arab di luar maupun di dalam negeri (Evi Nurus Suroiyah & Dewi Anisatuz Zakiyah, 2021).

Metode pengajarannya pun bervariasi dan mampu menciptakan ahli-ahli di bidang bahasa Arab yang secara aktif menguasai empat segi kemahiran bahasa: *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qiro'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis). Selain itu, Bahasa Arab juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama mengingat status Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar kedua di dunia. Bahasa Arab bukan hanya bahasa liturgi dalam Islam, tetapi juga merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (Haq, 2023).

Pada tingkat perguruan tinggi, pembelajaran bahasa Arab memiliki kedudukan yang cukup penting, terlebih dalam Pendidikan Islam. Bahasa Arab di perguruan tinggi bertujuan untuk mencapai beberapa kompetensi, yaitu mewujudkan kompetensi kebahasaan mahasiswa, mengembangkan kompetensi komunikasi, dan mensinergikan kompetensi memahami unsur kebudayaan dalam bahasa Arab (Agung, 2022). Banyak perguruan tinggi, terutama yang berafiliasi dengan keagamaan Islam, menawarkan program studi Bahasa dan Sastra Arab, seperti di Universitas Islam Negeri (UIN) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Bahasa Arab sangat penting dalam studi keagamaan Islam, mengingat Al-Qur'an dan

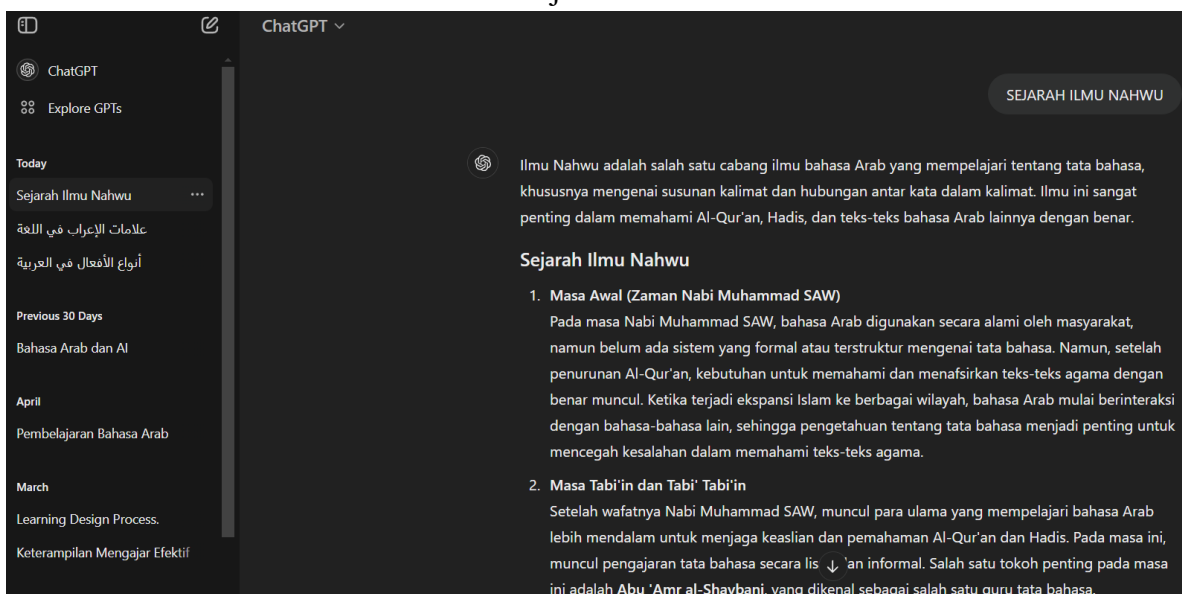
Hadis, sumber utama ajaran Islam, ditulis dalam bahasa ini (Sauri, 2020). Selain itu, bahasa Arab juga berperan penting dalam penelitian akademik, terutama dalam bidang studi Islam, sejarah, sastra, dan budaya Arab, di mana banyak peneliti dan akademisi menggunakan sumber-sumber berbahasa Arab dalam karya ilmiah mereka. Dengan berbagai peran tersebut, bahasa Arab memegang kedudukan penting di perguruan tinggi di Indonesia, mendukung studi keagamaan, akademik, dan hubungan internasional.

Salah satu unsur Bahasa Arab yang wajib dikuasai mahasiswa adalah *Ilmu Nahw*. Al Qhalayini mendefinisikan ilmu nahw atau yang disebut dengan I'rab sebagai ilmu yang mempelajari tentang kondisi setiap kata-kata Bahasa Arab, baik dari segi *harakat*, susunan kata dalam kalimat, dan penggunaan *alif lam* atau *tanwin* (Jamil & Agung, 2019; Musthafa al Ghalayiniy, 2014). *Ilmu Nahw* dalam perkembangannya di dunia Pendidikan Indonesia, menjadi salah satu ilmu yang 'ditakuti' oleh peserta didik, karena kerumitan materi yang dikandungnya.

Kondisi ini memaksa pembelajar untuk menemukan solusi alternatif agar dapat menguasai Bahasa Arab secara cepat dan tepat sasaran. Sebagai generasi yang lahir, tumbuh dan berkembang di era digital, mahasiswa lebih memilih mempelajari berbagai hal melalui aplikasi-aplikasi pendukung, seperti media sosial, kursus online, bing translate, chat-GPT, dan sebagainya. Salah satu aplikasi yang paling sering digunakan mahasiswa adalah Chat-GPT, hampir 90 % mahasiswa pernah mengakses aplikasi ini untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan.

Berikut beberapa contoh penggunaan Chat-GPT untuk menemukan teori-teori seputar *Ilmu Nahw*:

Gambar 1
Sejarah Ilmu Nahw



Pada potongan pencarian di atas Nampak, bahwa Chat-GPT mampu menjawab Sejarah lahir dan perkembangan *Ilmu Nahw* bahkan menyertakan definisi *Ilmu Nahw* secara ringkas dan tepat, serta menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Namun, jika merujuk pada salah satu referensi tentang *Ilmu Nahw* yaitu kitab Jaami' al Duruus al 'Arabiyyah, maka akan ditemukan penjelasan sebagai berikut:

Gambar 2
Definisi *Ilmu Nahw* dari kitab klasik

————— الصرف والإعراب —————
للکلمات العربية حالتان : حالة إفراد وحالة تركيب .
فالبحثُ عنها ، وهي مُفردةٌ ، لتكون على وزن خاصٍ وهيئة خاصة هو
من موضوع « علم الصرف » .
والبحثُ عنها وهي مُركبةٌ ، ليكونَ آخرُها على ما يقتضيه منهجُ العرب
في كلامهم - من رفعٍ ، أو نصبٍ ، أو جرٍّ ، أو جزمٍ ، أو بقاءٍ على حالةٍ
واحدة ، من تَغْيِيرٍ - هو من موضوع « علم الإعراب » .

Bukan hanya perbedaan Bahasa, tapi jika dipahami lebih lanjut, Bahasa yang digunakan Pakar Bahasa Arab klasik lebih sulit dipahami dibandingkan dengan penjelasan pada Chat-GPT.

Gambar 3

Contoh pencarian dengan menggunakan Bahasa Arab



Gambar 4

Contoh Pencarian dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Arab



Berdasarkan 2 gambar di atas, nampak bahwa Chat-GPT mampu menghadirkan penjelasan yang ringan, ringkas dan tepat sasaran, bahkan menggunakan Bahasa Arab yang sederhana dan sistematis. Hal ini terlihat dari klasifikasi contoh dan pembagian dari setiap pertanyaan yang diajukan. Penjelasan yang runut seperti ini tentu akan sangat memudahkan pengguna dalam memahami apa yang mereka butuhkan.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari, tetapi harus disikapi dengan bijak. Sebagai seorang akademisi, maka melakukan validasi terhadap data yang diperoleh dari penggunaan *Artificial Intelligence* adalah suatu keharusan mutlak. Membandingkan dan mensinkronkan data yang diperoleh dengan kajian para pakar yang telah terjamin kebenarannya merupakan salah satu langkah tepat untuk mengurangi dampak *miskonsepsi* dan *miskomunikasi* dengan para pembelajar di era digital. Melatih kepekaan para pengguna juga harus disosialisasikan secara massif, supaya ‘keberkahan’ ilmu pengetahuan dapat terus terjaga dan berkembang sampai di masa mendatang.

REFERENSI

- Agung, N. (2022). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi: Analisis Komparatif Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.2945>
- Agung, N., & Jamil, H. (2020). *Penyusunan Materi Ajar Al Nahw Al Whazhifi dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mahasiswa PAI IAI Muhammadiyah Sinjai*. 1(2).
- BAIDOO-ANU, D., & OWUSU ANSAH, L. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *Journal of AI*, 7(1), 52–62. <https://doi.org/10.61969/jai.1337500>
- Evi Nurus Suroiyah, & Dewi Anisatuz Zakiyah. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Haq, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Problematika dan Solusi dalam Pengembangan Media. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 211–222. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6937>
- H.I.A, P. (2023). Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1–8.
- Jamil, H., & Agung, N. (2019). *تغيير علاءة غللا ميلعت مسق بيرغ قبلطل ير اولحا لخدميا تغيير علاءة غللا ميلعت باتك دادعا*. 7(2), 97–110.
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>

- Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., Khan, S., & Khan, I. H. (2023). Unlocking the opportunities through ChatGPT Tool towards ameliorating the education system. *BenchCouncil Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations*, 3(2), 100115. <https://doi.org/10.1016/j.tbench.2023.100115>
- Khalil, M., & Er, E. (n.d.). *Will ChatGPT get you caught? Rethinking of Plagiarism Detection*. <https://www.ithenticate.com/>
- Mahmudi, I., Manca, A., & Kusuma, A. R. (2022). Literature Review: Arabic Language Education in the Digital Age. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 611–624. <https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index>
- Malinka, K., Perešini, M., Firc, A., Hujňák, O., & Januš, F. (2023). *On the Educational Impact of ChatGPT: Is Artificial Intelligence Ready to Obtain a University Degree?* <https://doi.org/10.1145/3587102.3588827>
- Manohar, N., Prasad, S. S., & Pise, G. (2024). ChatGPT: The Good, The Bad, and Everything in Between. *Indian Dermatology Online Journal*. https://doi.org/10.4103/idoj.idoj_274_23
- Marr, B. (2020). *What Is GPT-3 And Why Is It Revolutionizing Artificial Intelligence?* Forbes.
- Mukhtar. (2021). DESAIN KURIKULUM BERORIENTASI PADA NILAI ADAT , BUDAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK HADAPI ERA SOCIETY 5.0. *Al Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(02). <http://156.67.220.215/index.php/al-rabwah/article/view/99>
- Murcahyanto, H. (2023). Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.14073>
- Musthafa al Ghalayiniy. (2014). *Jaami 'u al Durs al 'Arabiyyah*. DarelSalam.
- Nurullawasepa, M., Zakiyah Mandani, N., Adawiyah, R., Al Ayyubi, S., & Ahmad Abdillah, A. (2023). AI (Artificial Intelligence) dalam penerjemahan teks Bahasa Arab. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 141–157. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/>
- Qadir, J. (2023). Engineering Education in the Era of ChatGPT: Promise and Pitfalls of Generative AI for Education. *IEEE Global Engineering Education Conference, EDUCON, 2023-May*. <https://doi.org/10.1109/EDUCON54358.2023.10125121>
- Rahman Ramadhan, A. (2023). Strategi penggunaan chatbot artificial intelligence dalam pembelajaran Bahasa Arab pada perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Oase Nusantara*, 2.
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Salim, L. (2017). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab. *Jurnal Diwan*, 3(1).
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88.

- S99etiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9527–9539.
- Sholihatin, E., Diani, A., Saka, P., Rizky Andhika, D., Pranawa, A., Ardana, S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *JURNAL TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1–10.
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 1(2), 54–68. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.255>
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- Wijayanto, A. (2024). *Faktor Peningkat Keterampilan Literasi dan Bahasa* (Issue May). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11370313>
- Yunisa, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahw dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 3 (2), 1–16.